

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jepang terkenal akan unsur kebudayaan yang melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam berkomunikasi. Kebudayaan tersebut menjadikan suatu kebiasaan yang sangat khas dan termasuk tindak tutur dari masyarakat Jepang yang disebut *aizuchi*.

Aizuchi adalah suatu ucapan yang diungkapkan oleh pihak pendengar yang bukan secara aktif mencari informasi, permintaan, atau keputusan. Secara singkat *aizuchi* merupakan respon yang dilontarkan pendengar kepada pembicara sebagai bentuk tanggapan, perhatian, atau tanda bahwa pendengar memahami isi pembicaraan. Berkaitan dengan kebudayaan tatakrama yang dianut bangsa Jepang, *aizuchi* juga berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada lawan bicara. Kecenderungan penggunaan respon berupa *aizuchi* atau dalam bahasa Inggris disebut *back-channeling action* ini memang lebih banyak ditemukan dalam percakapan bahasa Jepang dibandingkan dalam bahasa lain di dunia

Contoh *Aizuchi* :

A : 日本語のスピーチコンテストに出たいと思っているんですが.....
Nihongo no SUPICHIKONTESUTO ni detai to omotterun desuga...
Saya ingin ikut lomba pidato Bahasa Jepang...

B : へえ、いいですね。何でもチャレンジするのはいいんです
hee, iindesune. Nanimo charenji suru no wa iindesune.
Hee.. bagus itu. Baguslah kalau mau mencoba.

A : はい、ありがとうございます。
Hai, arigatougozaimasu.
Ya, terimakasih.

B : トピックは早く決めたほうが良いですよ。

TOPIKKU wa hayaku kimeta houga iidesuyo.

(Topiknya lebih baik cepat diputuskan.)

A : ええ、そう思っているんですが。

ee, sou omotteirun desuga.

Ya.. Saya juga berfikir seperti itu.

B : また、いつでも相談してください。

Mata, itsudemo soudan shitekudasai

Silahkan kapan saja kalau mau mengajak diskusi.

A : はい、わかりました。ありがとうございました。

Hai, wakarimashita. Arigatougozaimasu

Ya, saya mengerti. Terimakasih.

(<http://www.imccsub.com/tentang-Jepang/grammer-Jepang/174-aizuchi.html>)

Bagian yang digaris bawah 「はい、へえ いいですね、ええ」 itulah yang dimaksud *aizuchi*. *Aizuchi* memiliki filosofi dan sejarah yang menggambarkan masyarakat Jepang. Dan juga merupakan budaya yang khas dari masyarakat Jepang.

. Hal itu tidak terlepas dari pemikiran masyarakat Jepang yang sangat menjunjung tinggi etika dan kesopanan dalam berbicara, atau dalam istilah bahasa Jepang disebut *keigo*.

Keigo bisa disebut juga bahasa hormat dalam bahasa Indonesia. *Keigo* merupakan bahasa yang digunakan untuk menghormati dan bertujuan menaikkan derajat lawan bicara atau orang ketiga yang dibicarakan. Faktor usia, derajat sosial, pendidikan, atasan/bawahan dan keakraban menentukan penggunaan *keigo*. Berkaitan dengan adanya berbagai unsur yang dapat memengaruhi suatu bentuk komunikasi antar manusia, salah satu hasil yang dapat dilihat adalah munculnya ragam bahasa. Ragam Bahasa dalam bahasa Jepang juga kerap dipengaruhi oleh gender. Terdapat ragam kosakata atau ungkapan yang umumnya hanya digunakan oleh laki-laki saja atau perempuan saja. Begitupun dengan *aizuchi*. Meskipun tidak

ada aturan dasar yang jelas dalam pembagian *aizuchi* namun perbedaan tersebut muncul karena kebiasaan yang kemudian menjadi stereotip dalam masyarakat.

Banyak pembelajar menggunakan *aizuchi* meski pun tidak mengetahui apa itu *aizuchi*. Secara tidak sadar mereka terpengaruhi setelah melihat orang Jepang mengangguk ketika sedang mendengarkan lawan bicaranya. Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, biasanya *aizuchi* menjadi bagian percakapan yang luput dari perhatian, baik penggunaan sebagai respon ketika sedang berkomunikasi dalam bahasa Jepang ataupun ketika mendengarkan pembicaraan orang lain. Padahal, *aizuchi* dapat memberikan kesan yang lebih natural pada percakapan bahasa Jepang, sekaligus menunjukkan kesopanan dalam berbicara. Dalam hal ini memang *aizuchi* bertolak belakang dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang cenderung diam saat mendengarkan pembicaraan lawan bicara. Orang Indonesia akan merasa risikan dan terganggu dengan *aizuchi* yang diucapkan oleh orang Jepang jika tidak terbiasa dengan hal tersebut. Sebaliknya orang Jepang akan merasa tidak nyaman dan aneh ketika lawan bicaranya tidak menggunakan ungkapan *aizuchi* dalam percakapan (Edizal, 2010, hlm. 1). Penggunaan *aizuchi* yang tidak tepat dapat mengundang kesalahpahaman, menyinggung perasaan lawan bicara, bahkan dapat merusak harmoni yang telah dibina (Edizal, 2010, hlm. 2)

Hal semacam ini lumrah karena adanya perbedaan kebudayaan, namun, akan sangat bermanfaat apabila pembelajar asing dapat mengetahui dan memahami bentuk *aizuchi* serta perbedaan penggunaan berdasarkan gender secara lebih dalam sebagai bentuk pembelajaran aktif. Maka dari itu penulis akan membuat penelitian dengan judul **Analisis penggunaan Aizuchi berdasarkan gender (Studi Kasus Talk Show SMAP BISTRO Fuji TV 12/7/2009)**

Adapun *aizuchi* merupakan bagian dari percakapan yang terjadi secara aktif antara dua orang atau lebih, maka objek penelitian yang digunakan berupa tayangan *talk show* Jepang yang berisikan percakapan antara beberapa orang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. *Aizuchi* apa saja yang terdapat dalam *talk show* SMAP BISTRO?

2. Bentuk *aizuchi* apa yang paling banyak digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam *talk show* SMAP BISTRO?
3. Apa perbedaan penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang berdasarkan gender dalam *talk show* SMAP BISTRO?

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya menganalisis *aizuchi* apa saja yang terdapat dalam *talk show* SMAP BISTRO.
2. Penulis hanya menganalisis bentuk *aizuchi* yang paling banyak digunakan pada suatu percakapan bahasa Jepang dalam *talk show* SMAP BISTRO.
3. Penulis hanya menganalisis perbedaan penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang berdasarkan gender dalam *talk show* SMAP BISTRO.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. *Aizuchi* apa saja yang terdapat dalam *talk show* SMAP BISTRO.
2. Untuk mengetahui bentuk *aizuchi* apa saja yang paling banyak digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam *talk show* SMAP BISTRO.
3. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang berdasarkan gender dalam *talk show* SMAP BISTRO.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan pembelajar bahasa Jepang asing secara kebahasaan.
- b. Mengurangi kesalahan dalam penggunaan dan penafsiran bahasa Jepang khususnya dalam berkomunikasi
- c. Menjadi bagian dari pembelajaran lanjutan bagi pembelajar bahasa Jepang asing.
- d. Sebagai bagian dari pembelajaran tidak langsung terkait unsur budaya yang terdapat pada komunikasi dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengurangi kesalahan berkomunikasi khususnya dalam bentuk lisan dalam bahasa Jepang bagi pembelajarnya.
- b. Mempermudah pemahaman bahasa Jepang bagi pembelajar asing terutama dari sisi kebudayaan melalui komunikasi dalam bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Pembahasan akan memaparkan tentang dasar-dasar ungkapan *aizuchi*, diantaranya teori, definisi, bentuk-bentuk, dan lain sebagainya, serta pembahasan mengenai klasifikasi kebahasaan berdasarkan gender dalam bahasa Jepang. Bab III Metodologi Penelitian, akan membahas metode dan tehnik yang diterapkan dalam penelitian, serta hasil penerapan tersebut. Kemudian. Bab IV akan memaparkan penemuan dan pembahasan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Lalu yang terakhir Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi penulis terhadap hasil penelitian.